

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Timbulan sampah perkotaan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk sebagai konsekuensi dari urbanisasi yang cepat. Di negara-negara yang sedang berkembang, pertumbuhan penduduk tidak terkendali dan ada kecenderungan bertambahnya wilayah perkotaan. Oleh sebab itu penambahan timbulan sampah menjadi tidak terelakkan (Visvanathan, 2006).

Di Kota Padang, keberadaan timbulan sampah sudah menjadi masalah klasik. Jumlah fasilitas pengangkut tidak sebanding dengan jumlah timbulan sehingga banyak yang tidak terangkut ke TPA (Dewata, 2009). Pelayanan sampah Kota Padang juga belum merata pada 11 kecamatan dan 104 kelurahan yang ada. Hanya kecamatan yang dekat dengan daerah perkotaan yang mendapat akses pengangkutan sampah ke TPA tetapi juga tidak semua sampah yang terangkut. Timbulan sampah Kota Padang $0,00325 \text{ m}^3/\text{orang}/\text{hari}$. Jumlah penduduk Kota Padang 876.678 jiwa. Total sampah yang dihasilkan setiap hari adalah $2849,204 \text{ m}^3$. Sampah yang terangkut ke TPA saat ini hanya 800 m^3 . Selain masalah tersebut, tragedi longsor yang menimbulkan korban jiwa di TPS Leuwigajah di Jawa Barat juga berkemungkinan akan mengancam TPA yang menampung timbulan sampah Kota Padang tersebut.

Oleh karena itu perlu upaya perubahan pengelolaan sampah terutama dari paradigma lama (kumpul – angkut – buang) menjadi paradigam baru (konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*)). Salah satu aplikasi paradigma baru tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah dengan memberdayakan masyarakat di tingkat RT hingga ke kelurahan. Program Bank Sampah ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah (konsep 3R yaitu *reduse reuse recycle*) mengkonversi sampah menjadi uang dan mengubah sampah menjadi input untuk perbaikan lingkungan. Agar pelaksanaan Bank Sampah terarah, pemerintah mengeluarkan pedoman pelaksanaannya dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle* melalui Bank Sampah.

Di Kota Padang sudah mulai berdiri bank sampah sejak Mei 2010 dengan bank sampah Hidayah sebagai *pilot project*nya. Setelah itu mulai bermunculan bank sampah lainnya. Berdasarkan data Bapedalda Kota Padang tahun 2014 sudah berdiri 29 bank sampah yang terdiri dari 8 bank sampah yang dikelola masyarakat pemukiman konvensional/perumahan, 1 bank sampah dikelola Pusat Studi Lingkungan Hidup dan 20 bank sampah lainnya dikelola sekolah adiwiyata dari tingkat SD, SLTP dan SLTA.

Untuk mengetahui keberhasilan tercapainya tujuan program bank sampah maka perlu dievaluasi efektivitas bank sampah yang ada. Apabila efektivitas Bank sampah sangat efektif maka diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan sampah khususnya di Kota Padang. Jika efektivitas bank sampah kurang maka akan di pelajari penyebabnya sehingga kedepannya diharapkan keberadaan bank sampah bisa merata di setiap kelurahan yang ada di Kota Padang sebagai salah satu pendekatan pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. Bagaimana efektivitas bank sampah di Kota Padang inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Studi Efektivitas Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah yang Berbasis Masyarakat di Kota Padang**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan program bank sampah di Kota Padang?
- 2) Bagaimana efektivitas program bank sampah di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pelaksanaan bank sampah di Kota Padang
- 2) Mengetahui efektivitas program bank sampah di Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai informasi yang bisa dimanfaatkan oleh instansi yang terkait dengan pengelolaan bank sampah.
- 2) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, ilmu lingkungan umumnya dan pengelolaan sampah khususnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah penelitian:

Penelitian ini dibatasi hanya dalam hal:

- 1) Pelaksanaan bank sampah dilihat dari operasional bank sampah dari sisi:
 - (1) Organisasi dan kepengurusan bank sampah;
 - (2) Keanggotaan dan pelayanan bank sampah;
 - (3) Fasilitas dan infrastruktur pendukung.
- 2) Efektivitas program bank sampah dilihat dari pencapaian tujuan program bank sampah yaitu mengubah perilaku masyarakat (3R), mengubah sampah menjadi uang dan mengubah sampah menjadi input untuk perbaikan lingkungan.

